

STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2011-2013

Anggi Regia Coolyear Syari

Email : regiaanggi@rocketmail.com

Dibimbing oleh Drs. Raja Muhammad Amin M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstrak

According to Olsen and Eadie (in Bryson 2000), strategic planning is a disciplined effort in to make decisions and actions that shape and guide how to become an organization, what the organization, and why organizations do things like that. Pekanbaru is one of the areas that carry out governance and development direction and specific goals to be achieved through development in all areas, including the field of tourism sector. The method used in this research is descriptive method is a qualitative approach to this research will provide a picture or describe in a systematic, factual and accurate to the object to be studied. Based on the results of research through interviews and observation. Strategies of Tourism Arts and Culture in the developing of Tourism has been implemented properly, can be seen from the object and the development of a tourist attraction by providing arts and cultural development of the region and conduct organizing festivals and arts and culture events in the area.

Keywords : Strategy, Organization, Tourism.

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru adalah sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang melaksanakan pembangunan dan memiliki arah dan tujuan tertentu yang harus dicapai melalui pembangunan di semua bidang, termasuk bidang sektor pariwisata. Pariwisata yang ada pada Kota Pekanbaru merupakan salah satu sektor selama ini yang masih termarjinalkan sebagai sektor sampingan, sehingga belum mampu memberi kontribusi berarti. Sedangkan sumber daya telah tersedia melimpah untuk mendukung pengembangannya, tinggal bagaimana strategi pengelolaannya. Kurang optimalnya pembangunan pariwisata sebelum otonomi daerah menunjukkan kelemahan pola sentralistik dalam penyelenggaraan kehidupan Indonesia.

Sekarang pintu telah terbuka bagi daerah untuk berkreasi dan berinovasi

membangun daerahnya sendiri. Daerah dapat membuka investasi dan melakukan pengembangan pariwisata terhadap negara lain maupun daerah lain. Disini industrialisasi pariwisata menjadi sebuah kemestian. Industrialisasi tidak selamanya berarti modernisasi, karena pariwisata mempunyai kekhasan berupa penekanan penonjolan orisinalitas potensi wisata sebagai daya tarik yang tidak dapat dijumpai di daerah lain.

Luasnya skala pengaruh sektor pariwisata memerlukan strategi yang mantap dalam pengelolaannya, seperti penyediaan fasilitas pelayanan dan penanganan komprehensif yang melibatkan seluruh elemen pemerintahan maupun masyarakat. Dari beberapa potensi pariwisata yang ada di kota pekanbaru, telah dilakukan pembenahan dan penataan tempat wisata dibawah wewenang dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang potensi pariwisata yang ada di kota pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1.I Jenis Objek Wisata Utama di Kota Pekanbaru Menurut Status Kepemilikan

No	Objek Wisata	Keterangan
1	Mesjid Raya Pekanbaru	Pemerintah Kota Pekanbaru
2	Museum Sang Nila Utama dan Taman Budaya	Pemerintah Provinsi Riau
3	Kawasan Wisata Danau Wisata Bandar Kahyangan	Pemerintah Kota Pekanbaru
4	Pasar Bawah	Pemerintah Kota Pekanbaru
5	Taman Rekreasi Alam Mayang	Swasta
6	Taman Ria Putri Kaca Mayang	Swasta
7	Pondok Durian	Swasta
8	Purna MTQ dan Anjungan Idrus Tintin (Bandar Serai)	Pemerintah Provinsi Riau
9	Padang Golf	Swasta
10	Balai Adat Melayu Riau	Pemerintah Provinsi Riau

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2013

Tabel. I.II Alokasi APBD yang di Alokasikan untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2008-2013

Tahun	Jumlah Anggaran
2008	8.807.582.434.00,-
2009	8.023.702.600.00,-
2010	4.797.343.044.00,-
2011	6.211.002.295.00,-
2012	6.079.679.695.00,-
2013	7.480.835.980.00,-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2013

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2008-2013 anggaran umum yang dialokasikan untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengalami penurunan. Sebagian anggaran yang diterima oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata digunakan untuk biaya belanja pembangunan yang terdiri dari biaya mengadakan *event-event* pariwisata, pengawasan kegiatan pariwisata, pagelaran kesenian dan pengembangan pariwisata

lainnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga dibiayai dari dan atas beban APBD. Perkembangan pariwisata di Kota Pekanbaru sejauh ini sebagaimana melihat dalam laporan kinerja perangkat daerah belum berkembang secara signifikan. Kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru lebih di dominasi oleh wisatawan lokal dari beberapa daerah yang tidak jauh dari Kota Pekanbaru.

Tabel .1.III Rekapitulasi Jumlah Wisatawan di Kota Pekanbaru Menurut Hotel Penginapan / Wisma Tahun 2011-2013

Tahun	Wisatawan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2011	Lokal	673594	374084	1047678
	Asing	4755	1256	6011
2012	Lokal	740953	411492	1152445
	Asing	5230	1381	6611
2013	Lokal	815048	452641	1267689
	Asing	5753	1519	7272

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dengan jelas rentang perbedaan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru tahun 2011 – tahun 2013. Wisatawan yang berkunjung masih didominasi oleh wisatawan lokal dibandingkan wisatawan asing. Memasuki era reformasi pemerintahan melakukan pembaharuan demi pembaharuan yang bertujuan untuk lebih menyejahterakan masyarakat.

Ini dapat dilihat dengan lahirnya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang selanjutnya diubah menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah merupakan koordinator semua instansi sektoral dan kepala daerah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan dan pengembangan wilayahnya. Pembinaan dan pengembangan tersebut mencakup segala bidang kehidupan dan bidang pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota. Konsekuensi dari pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2004 adalah pemahaman tentang pemberian wewenang yang lebih luas kepada daerah dan kejelasan perimbangan keuangan pusat dan daerah menjadi sangat penting bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, karena dengan pemahaman yang tepat dan benar maka upaya pemberian otonomi akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul : **“Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013”**

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yakni apa yang dilakukan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam rangka mengembangkan pariwisata?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan kepariwisataan di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan kepariwisataan di Kota Pekanbaru

a. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat sebagai penikmat pariwisata di Kota Pekanbaru.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi perkembangan

kepariwisataan yang akurat sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS

1. Perencanaan Pengembangan Pariwisata.

Beberapa alasan mengapa perencanaan diperlukan dalam pengembangan pariwisata, seperti yang dijelaskan oleh Yoeti (1997:5- 6) adalah sebagai berikut:

- a) Memberi pengarahan.
- b) Membimbing kerjasama.
- c) Menciptakan koordinasi.
- d) Menjalin tercapainya kemajuan.
- e) Untuk memperkecil resiko.
- f) Mendorong dalam pelaksanaan.

2. Konsep Pengembangan Pariwisata

Untuk menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata, Selo Soemardjan (dalam Spillane, 2001:133). menyatakan: Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

3. Perencanaan Strategis

Sedangkan menurut Olsen dan Eadie (dalam Bryson 2000), *perencanaan strategis adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal-hal seperti itu.*

4. Konsep Perumusan Strategis dalam Pengembangan Potensi Pariwisata

Berkaitan dengan penelitian tentang pengembangan pariwisata, dimana penulis akan mencoba membuat suatu rumusan strategi bagi pemerintah daerah Kota Pekanbaru dalam mengembangkan potensi pariwisata dengan menggunakan pendekatan. Perencanaan strategis mengacu pada langkah-langkah proses perencanaan

strategis yang dikemukakan oleh Bryson (55 : 2000), yaitu:

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis..
2. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
3. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman.
4. Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan.

Di dalam penyusunan Perencanaan Strategis ini, penulis tidak menggunakan seluruh langkah-langkah yang dikemukakan oleh Bryson tersebut. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah :

- b. Mengidentifikasi visi dan misi organisasi.
- c. Analisis terhadap lingkungan strategis berupa:
- d. Mengidentifikasi isu-isu strategis.

DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan tinjauan atas kerangka teoritis di atas dan agar tidak timbul kerancuan atas konsep dalam penelitian, maka berikut akan didefinisikan beberapa konsep terkait dengan masalah penelitian ini.

1. Strategi merupakan taktik dan upaya dari seseorang, sekelompok orang maupun institusi tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan.
2. Kebijakan kepariwisataan merupakan upaya dari pemerintah selaku pemegang kewenangan dalam rangka pengembangan sektor pariwisata yang bertujuan selain untuk penyediaan jasa juga sebagai ajang promosi daerah dan peningkatan pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis langsung akan terjun ke lokasi/lapangan untuk melakukan penelitian, karena menurut

Sugiyono (1994:4), “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Dalam penulisan ini peneliti mengembangkan konsep menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1989:4). Kemudian pendapat Mardailis mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesa atau tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti”.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru tepatnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Jl. Arifin Ahmad Kota Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini meliputi semua pihak yang terkait dengan permasalahan tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2013. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan memilih atau mengidentifikasi informan berdasarkan ciri-ciri khusus dan karakteristik yang disesuaikan dengan masalah penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sub Bag.Kepegawaian, umum / perlengkapan : Shofiah Rahmi, SE
- 2) Sekretaris : Drs. Zulkarnain
- 3) Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata : Desman, ST
- 4) Staf Seksi Promosi : Robby Ismul Hidayat
- 5) Pemilik Taman Wisata Alam Mayang : Riono Gede
- 6) Pemilik Wisata Kuliner Pondok Durian : Didi Sadili
- 7) Tokoh Masyarakat : Agit Ragil Wiguna

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah:

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa data hasil wawancara dengan informan penelitian terkait dengan strategi pengembangan sektor pariwisata di Kota Pekanbaru
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yang telah terdokumentasi sebelumnya berupa data Laporan Kerja Pertanggungjawaban Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, data dokumenter dari media massa termasuk internet.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk pengumpulan data ini, maka peneliti akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik:

- a. Pengamatan (Observasi), yaitu melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian maupun terhadap hal-hal lain yang terkait dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang objektif.
- b. Wawancara (Interview), Teknik wawancara atau interview merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara bebas namun tetap terarah, maksudnya bahwa dalam melakukan wawancara, penulis tetap berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Tidak terlepas dari itu penulis juga akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya spontan guna menunjang data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara diarahkan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Studi Dokumen, Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini berupa, catatan-catatan, arsip-arsip dan kumpulan peraturan perundang-undangan, serta laporan-laporan dari dinas-dinas terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis akan mempergunakan teknik analisis kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan melalui pemikiran logis, baik secara induktif, deduktif, analogi, maupun komparatif dengan tujuan untuk memperoleh suatu langkah strategis dalam pengembangan pariwisata.

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dikelilingi oleh beberapa kota yang sangat strategis untuk pengembangan kepariwisataan yang ada disekitar kabupaten-kabupaten dan disamping itu daerah Kota Pekanbaru dilalui sungai Siak yang dapat dijadikan objek wisata Bahari dan dengangeografis Kota Pekanbaru datar dan berlembah.

1. Administrasi Pemerintahan Daerah

Sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2004 Pemerintahan Daerah merupakan Koordinator semua Instansi Sektoral dan Kepala Daerah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan dan pengembangan wilayahnya. Pembinaan dan pengembangan tersebut mencakupi segala bidang kehidupan dan bidang pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota. Dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2004 tanggal 17 Juni 2004 tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan Kota Pekanbaru menjadi 12 Kecamatan dan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004

tanggal 17 Juni 2004 Tentang Pemekaran Wilayah Kelurahan menjadi 58 Kelurahan.

Kota Pekanbaru sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang melaksanakan pembangunan dan memiliki arah dan tujuan tertentu yang harus dicapai melalui pembangunan di semua bidang, termasuk bidang kepariwisataan. Hal itu berarti bahwa rencana pembangunan sector pariwisata Kota Pekanbaru tidaklah berdiri sendiri akan tetapi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembangunan kota secara keseluruhan. Oleh sebab itu segala usaha kegiatan pembinaan dan pengembangan bidang kepariwisataan kota harus berada dibawah koordinasi atau sepengetahuan dari pemerintahan daerah kota pekanbaru untuk menjaga keserasian, kesesuaian, dan keterkaitan dengan sector lain dalam rangka mencapai sasaran, tujuan dari visi dan misi Kota Pekanbaru yang telah ditetapkan sebagai pusat kebudayaan melayu.

2. Demografi dan Geografi

Faktor geografi yang dimaksud antara lain mencakup aspek keadaan alam yaitu Sumber Daya Alam (SDA) sehingga dapat berpengaruh besar terhadap pembangunan kepariwisataan. Pengaruh ini dapat bersifat menunjang dan dapat pula bersifat menghambat tersedianya SDA merupakan faktor yang menunjang kegiatan melalui kepariwisataan baik langsung maupun tidak langsung. Keadaan geografi yang tidak menguntungkan antara lain: keadaan pemukiman penduduk yang berpencar-pencar dan terpencil serta pemukiman yang padat merupakan kendala dalam upaya menyadari atau sadar wisata bagi penduduk baik terhadap keamanan kenyamanan dari wisatawan.

Keadaan topografi di wilayah Kota Pekanbaru perlu diperhatikan kaitannya dengan perencanaan penentuan lokasi objek wisata dalam merencanakan kegiatan seni budaya, rencana koordinasi antara dinas

terkait, rencana pengadaan fasilitas kepariwisataan, rencana even-even kebudayaan dan pembuatan buku-buku petunjuk kepariwisataan. Sumber daya alam yang terkandung didarat, diperaian, merupakan potensi ekonomi yang besar. Hal itu berarti bahwa pengelolaan SDA secara efisien akan meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan secara langsung akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. *Event-event* Pariwisata

Arah kebijakan pembangunan kepariwisataan Kota Pekanbaru adalah mengembangkan dan membina Kebudayaan Melayu sebagai warisan budaya leluhur yang mengandung nilai-nilai universal dan mempertahankan budaya melayu dan menjadikan kesenian dan kebudayaan melayu sebagai objek pengembangan wisata. Setiap Tahunnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam menyusun perencanaan pengembangan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Salah satu *event-event* Pariwisata yang ada pada Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013 yaitu:

- a) Petang megang/Petang Belimau
- b) Festival Lampu Colok dan Lampu Hias
- c) Lomba Rias Penganten Melayu
- d) Lomba Masakan Melayu
- e) Lomba Lari 10 k
- f) Festival Danau Wista Bandar Khayangan
- g) Lomba Pemilihan Bujang dan Dara
- h) Lomba Parade Tari
- i) Lomba Tata Upacara Aqiqah
- b. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 4 tahun 2001 tentang pembentukan daerah, susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas dilingkungan pemerintahan Kota Pekanbaru. Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Pekanbaru mempunyai tugas: **“Melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kebudayaan dan Pariwisata”**. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menyelenggarakan fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis
- b) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum
- c) Pengelolaan pengurusan ketatausahaan dinas

Untuk melaksanakan tugas pokoknya, kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru di dukung oleh organisasi dengan struktur sebagai berikut:

1. Kepala dinas.
2. Sekretariat.
3. Bidang pembinaan seni dan budaya
4. Bidang pengembangan pemasaran.
5. Bidang pembinaan dan pengembangan industri pariwisata.
6. Unit pelaksana teknis dinas (UPTD).
7. Kelompok jabatan fungsional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Kepariwisata di Kota Pekanbaru

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah leading sector dalam perwujudan visi dan misi kota pekanbaru. Tentunya dalam upaya mendukung terwujudnya visi dan misi tersebut, rencana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memerlukan integrasi / keterpaduan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar mampu menjawab tuntutan perkembangan strategis baik nasional maupun internasional. Maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mempunyai keinginan untuk mendukung upaya pencapaian visi Kota Pekanbaru yang akan dituangkan dalam rencana strategis ini.

Oleh karena itu visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

2021 ditetapkan sebagai berikut: “*Terwujudnya Kota Pekanbaru Menjadi Pusat Kebudayaan Melayu dan Kota Wisata yang Bernuansa Melayu Berlandaskan Iman dan Taqwa*” Pernyataan visi tersebut mengandung makna:

1. Kota pekanbaru menjadi pusat kebudayaan melayu.
2. Kota wisata yang bernuansa melayu
3. Berlandaskan iman dan takwa

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan kepariwisataan di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata yang menjadi sasaran dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia disektor pariwisata meliputi:

1. Pelaku pariwisata

Tidak semua yang bekerja dibidang pariwisata berpendidikan dibidang kepariwisataan sehingga menjadi tugas bagi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya untuk memberikan bimbingan teknis tentang kepariwisataan yang dalam hal ni bekerja sama dengan para pembimbing yang telah berpengalaman baik dalam teori maupun praktek di bidang kepariwisataan sehingga kualitas pelaku pariwisata menjadi lebih profesional.

2. Aparatur pariwisata

Kualitas aparatur pariwisata merupakan faktor yang cukup penting dalam peningkatan peningkatan dan pengembangan sektor pariwisata. Peningkatan kualitas aparatur pariwisata ini lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan didalam menjalankan tugas-tugas dibidang teknis atau pelatihan-pelatihan teknis dibidang pariwisata.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan pengembangan dan pembangunan pariwisata sehingga perlu

tetap diberdayakan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat didalam kepariwisataan adalah untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai sebagai pelaku pariwisata tidak hanya sebagai penonton, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kebijakan Strategi Pengembangan Kepariwisata di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, Kepala Sub Dinas Promosi Wisata mengatakan, disamping promosi di dalam dan luar negeri juga dilakukan promosi melalui :

1. Media Elektronik

Promosi dilakukan melalui kerjasama dengan RRI yang ditanda tangani oleh Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dengan Kepala RRI Pekanbaru. Promosi yang dilakukan berupa penyiaran secara langsung paket pariwisata.

2. Media Cetak

Pemasaran dan Promosi pariwisata juga dilaksanakan melalui media cetak, baik melalui koran, buletin, maupun brosur dan lain-lain. Jenis Promosi pariwisata yang dilakukan melalui media cetak berupa: *Calender of Event*, Map dan Brosur.

3. Badan Promosi Daerah

Badan Promosi Daerah merupakan lembaga atau badan yang melaksanakan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Pekanbaru dalam memajukan pariwisata, karena akhir-akhir ini pariwisata mengalami kecenderungan yang kurang baik sehingga citra pariwisata perlu diperbaiki.

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kepariwisataan.

- a) Faktor Pendukung

1. Dukungan Pemerintah Daerah.

Dalam meningkatkan kepariwisataan di Kota Pekanbaru, dukungan dari pemerintah daerah sangat berpengaruh

karena dengan pengeluaran kebijakan-kebijakan seperti Peraturan Daerah tentang penetapan kawasan wisata. Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengembangan disektor pariwisata, seperti pembuatan sarana dan prasarana pariwisata berupa pembuatan tata ruang wisata, pembangunan fasilitas, sarana informasi, pembangunan objek wisata.

2. Sarana dan Prasarana Kepariwisata

Sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang kepariwisataan Kota Pekanbaru sudah bagus dapat dilihat dari fasilitas akomodasi seperti transportasi yang akan membawa wisatawan ke daerah wisata telah cukup memadai. Sarana wisata lainnya berupa biro perjalanan telah banyak berkembang di daerah Kota Pekanbaru dimana mereka menyediakan berbagai macam paket wisata yang akan mengantar wisatawan menuju tempat-tempat wisata. Kemudian akomodasi tempat penginapan sangat mendukung dalam meningkatkan sarana kepariwisataan, karena biasanya di hotel atau pondok wisata langsung dibangun akomodasi restoran dan rumah makan yang akan memberikan pelayanan berupa makan dan minum sesuai dengan selera wisatawan.

b) Faktor Penghambat

1. Sumber daya manusia

Salah satu yang menjadi permasalahan yaitu dalam penggunaan bahasa asing. Bahasa asing merupakan syarat utama dalam berkomunikasi kepada wisatawan sehingga informasi kepariwisataan yang akan disampaikan kepada wisatawan dapat diterima dengan baik. Kemampuan penggunaan bahasa asing seharusnya dimiliki oleh pelaku pariwisata. Tidak hanya aparat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, melainkan juga oleh masyarakat terutama yang berhubungan langsung dengan wisatawan, seperti tour

guide, penjual souvenir, dan pemberi jasa pariwisata.

2. Peran masyarakat

Masyarakat Kota Pekanbaru pada umumnya masih belum menyadari arti pentingnya pariwisata, bagi mereka sendiri atau daerah. Untuk itu harus diberikan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kepariwisataan sehingga akan memberi kesan kepada wisatawan bahwa pelayanan yang diterima mereka selama berada ditempat wisata sangat baik dan ini akan menimbulkan kesan yang akan menyebabkan mereka berkunjung kembali.

3. Keamanan

Keamanan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan kepariwisataan. Dengan adanya suatu keamanan yang terjamin maka wisatawan akan merasa lebih tenang dalam melaksanakan kegiatan mereka berwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh penulis di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai upaya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam mengembangkan kepariwisataan di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Upaya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam mengembangkan Kepariwisata telah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari: Pengembangan objek dan daya tarik wisata dengan cara memberikan pembinaan seni dan budaya daerah dan melakukan penyelenggaraan festival-festival dan event-event seni budaya daerah.
2. Peningkatan kualitas sumber daya pelaku dan aparat pariwisata serta pemberdayaan masyarakat baik melalui pendidikan formal maupun non formal, dengan tujuan meningkatkan

profesionalisme dan pelayanan pariwisata, sedangkan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, selalu bersikap ramah-tamah dan yang akhirnya akan memberikan kesan yang baik bagi para wisatawan.

3. Pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan pariwisata, kegiatan ini diarahkan kepada pemberian usaha jasa dan pembangunan fisik dari objek dan daya tarik objek wisata. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan sarana dan prasarana pariwisata Kota Pekanbaru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penulis menyarankan upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mendukung pembangunan pariwisata sebaik mungkin sebagai berikut:

1. Pembangunan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi dalam memenuhi kebutuhan pariwisata di Kota Pekanbaru, dengan memperbaiki jalan raya yang sudah rusak dan membuka jalan baru menuju objek wisata.
2. Peningkatan kualitas pelaku pariwisata dan aparat akan pemahaman pentingnya pariwisata dalam pembangunan daerah dengan melakukan pendidikan, pelatihan, serta profesionalisme aparat di bidang pariwisata.
3. Adanya faktor pendukung dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi

sektor pariwisata khususnya dalam peningkatan kualitas pelayanan untuk lebih dikembangkan dengan disertai dukungan dari seluruh masyarakat dan pelaku pariwisata sehingga bisa terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan pariwisata di Kota Pekanbaru.

4. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya hendaknya menciptakan dan menjaga keamanan sehingga tercipta suasana kondusif bagi kepariwisataan Kota Pekanbaru. Suasana aman akan memberikan jaminan bagi para investor dalam menanamkan modalnya di sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, M John (2000). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Jokjakarta.
- Dwiyanto, Agus (2000). Kuliah MAP. UGM: Yogyakarta
- Keban, Yermias T (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Penyusunan Rencana Strategis Kabupaten/Kota*, Hand Out Mata Kuliah Manajemen Strategik.
- Musanef (1996). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Spillane, James (2001). *Ekonomi Pariwisata ;Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Jakarta.
- Wahab, Salah (1997). *Pemasaran Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti, Oka, A (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.